

Nama : Vina Rahmadani

Npm : 2413031067

Kelas : 2024 B

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah

Pertemuan : 15

CASE STUDY

Pertanyaan:

1. Analisis Instrumen Investasi

Bandingkan ketiga instrumen dari sisi *return*, *risiko*, *likuiditas*, dan *kesesuaian dengan tujuan dana pensiun*. Apa kelebihan dan kelemahan masing-masing?

Jawaban:

Instrument	Return	Risiko	Likuiditas	Kesesuaian dengan tujuan dana pensiun	Kelebihan	Kekurangan
Saham Dividen (konsumer dan perbankan)	\pm 11% per tahun	Tinggi (fluktuatif mengikuti IHSG & ekonomi makro)	Tinggi	Cocok untuk pertumbuhan jangka panjang, tetapi perlu porsi terbatas karena volatilitas	Return tinggi, potensi <i>capital gain</i> dan dividen	Risiko pasar besar, profit tidak pasti, sensitif terhadap krisis
Obligasi	6.5%	Sangat	Sedang	Sangat	Pendapatan	Risiko suku

Pemerintah (ORI dan SBN)	per tahun	rendah (dijamin pemerintah)		sesuai untuk stabilitas kas untuk membayar manfaat pensiun	tetap, risiko rendah, cocok untuk arus kas	bunga (harga bisa turun jika suku bunga naik), likuiditas terbatas
Deposito Berjangka	4.25% per tahun (net pajak)	Sangat rendah	Rendah (penalti jika tarik awal)	Cocok sebagai penyangga likuiditas dana darurat	Sangat aman dan stabil	Return paling rendah, tidak melindungi dari inflasi

Kesimpulan: Strategi investasi yang optimal bagi dana pensiun adalah mengombinasikan instrumen stabil seperti obligasi dan deposito dengan instrumen pertumbuhan seperti saham. Karena karakter dana pensiun cenderung konservatif-moderat, maka proporsi terbesar harus dialokasikan pada instrumen pendapatan tetap untuk menjaga stabilitas dan keamanan nilai investasi.

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Berdasarkan profil risiko dana pensiun (konservatif-moderat), susunlah alokasi investasi dari Rp10 miliar ke dalam ketiga instrumen tersebut. Jelaskan alasan alokasinya!

Jawaban:

Karena tujuan utama dana pensiun adalah menjaga keberlangsungan pembayaran manfaat selama 20 tahun ke depan, profil risiko adalah konservatif - moderat.

Berikut rekomendasi susunan alokasi investasi (Rp10 miliar):

Instrument	Persentase	Nilai Alokasi	Alasan
Obligasi Pemerintah (ORI dan SBN)	55%	Rp 5.500.000.000	Menjamin stabilitas pendapatan dari kupon tahunan, risiko sangat rendah

Saham Dividen (konsumer dan perbankan)	30%	Rp 3.000.000.000	Pertumbuhan jangka Panjang dan dividen sebagai tambahan pendapatan
Deposito Berjangka	15%	Rp 1.500.000.000	Dana cadangan likuid untuk kebutuhan tunai dan mitigasi krisis

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

a. Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?

Jawaban:

Instrument	Dampak Krisis Ekonomi	Dampak Terhadap Portofolio	Penjelasan
Saham Dividen	IHSG turun 20% berdampak pada harga saham yang ikut turun sebesar 20%	Portofolio mengalami kerugian Rp 600.000.000 (20% x Rp 3.000.000.000)	Harga saham dipengaruhi sentimen pasar, kondisi ekonomi makro, kinerja perusahaan, dan panic selling. Saat krisis, investor menjual saham besar-besaran sehingga harga jatuh. Dividen juga berisiko menurun karena laba perusahaan menurun.
Obligasi Pemerintah	Harga pasar obligasi turun \pm 5% karena kenaikan suku bunga	Penurunan nilai wajar Rp 275.000.000 (<i>unrealized loss</i>) (5% x Rp 5.500.000.000)	Ketika inflasi tinggi, Bank Indonesia cenderung menaikkan suku bunga. Suku bunga yang lebih tinggi

			membuat obligasi baru lebih menarik daripada yang lama, sehingga harga obligasi yang sudah ada ikut turun. Namun kupon tetap dibayar dan tidak rugi jika tidak dijual (loss belum terealisasi).
Deposito Berjangka	Tidak terdampak	Tidak ada kerugian	Deposito memiliki bunga tetap sesuai kontrak dengan bank, sehingga tidak dipengaruhi fluktuasi pasar. Nilai pokok aman dan dijamin LPS (hingga batas tertentu), sehingga tetap stabil saat krisis. Hanya performanya mungkin kalah dari inflasi.

b. Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

Jawaban:

Jika terjadi krisis ekonomi dan nilai portofolio menurun, manajer investasi dapat melakukan beberapa langkah untuk mengurangi kerugian dan menjaga keamanan dana pensiun:

- 1) **Diversifikasi sektor saham:** Jangan menempatkan dana terlalu banyak pada satu jenis investasi saja. Jadi jika saham turun, masih ada instrumen lain (obligasi dan deposito) yang tetap aman.

- 2) **Rebalancing (Penyesuaian Kembali Alokasi):** Mengatur ulang komposisi portofolio ketika ada yang terlalu turun atau naik drastis. Kurangi saham saat pasar turun dan pindahkan ke obligasi atau deposito.
- 3) **Menambah Instrumen yang Lebih Aman:** Memperbanyak porsi obligasi pemerintah atau deposito ketika kondisi ekonomi tidak pasti.
- 4) **Menjaga Cadangan Kas:** Menyimpan sebagian dana dalam bentuk deposito atau instrumen likuid lainnya, agar dana pensiun tetap bisa membayar manfaat pensiun tanpa harus menjual saham ketika sedang rugi.
- 5) **Memilih Saham Defensif:** Fokus pada saham perusahaan yang tetap stabil saat krisis, seperti sektor konsumsi kebutuhan pokok, kesehatan, dan utilitas (listrik, air), karena bisnis sektor ini cenderung tetap berjalan meskipun ekonomi melemah.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Jelaskan bagaimana ketiga instrumen investasi tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan. (Gunakan pendekatan PSAK yang relevan.)

Jawaban:

Pencatatan dan Pelaporan ketiga instrumen investasi dalam laporan keuangan Dana Pensiun harus mengikuti PSAK 18 (Akuntansi Dana Pensiun), PSAK 24 (Imbalan Kerja) dan PSAK 71 (Instrumen Keuangan).

a) Deposito Berjangka

- Klasifikasi: deposit bank merupakan aset keuangan, deposito berjangka bisa diklasifikasikan sebagai “*amortised cost*” jika syaratnya terpenuhi (misalnya entitas berencana memegang hingga jatuh tempo).
- Pengukuran: diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi, bunga diakui sebagai pendapatan secara periodik (misalnya tahunan) menggunakan metode suku bunga efektif.
- Dalam laporan dana pensiun: deposito berjangka akan disajikan sebagai aset likuid/jangka pendek (tergantung jatuh tempo) dalam neraca atau laporan aset neto; bunga diakui sebagai pendapatan investasi.

- Pengungkapan: sifat deposito, jatuh tempo, penalti pencairan, tingkat bunga, risiko likuiditas (yang rendah).

b) Obligasi Pemerintah

- Klasifikasi: obligasi pemerintah merupakan aset keuangan. Jika dimiliki hingga jatuh tempo dan entitas memiliki niat serta kemampuan untuk memegang hingga itu, bisa diklasifikasikan sebagai “*amortised cost*” atau sebagai “*fair value*” jika diperdagangkan aktif.
- Pengukuran: jika diukur pada *amortised cost* maka kupon diakui sebagai pendapatan bunga, dan nilai tercatat diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Jika diukur pada nilai wajar maka perubahan nilai wajar diakui sebagaimana klasifikasi (laba/rugi atau OCI).
- Dalam laporan dana pensiun: obligasi dilaporkan sebagai bagian dari investasi (aset investasi jangka menengah/panjang). Nilai wajarnya atau *amortised cost*-nya diungkap. Kupon diterima diakui sebagai pendapatan.
- Pengungkapan: jatuh tempo, durasi, level likuiditas, risiko suku bunga, nilai pasar vs nilai tercatat. Standard PSAK-18 mensyaratkan pengungkapan rincian investasi.

c) Saham Dividen

- Klasifikasi: saham dianggap aset keuangan (*financial asset*) jika memenuhi definisi. Maka pengakuan awal menggunakan harga perolehan (*cost*) atau nilai wajar (*fair value*) tergantung klasifikasi (yang diatur oleh PSAK 71/PSAK 55).
- Pengukuran: bila saham diperdagangkan aktif, maka umumnya diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar di-akui pada laba/rugi atau penghasilan komprehensif lain, tergantung kebijakan akuntansi dan klasifikasi Dividen yang diterima: diakui sebagai pendapatan investasi (*income*) pada saat hak atas dividen diperoleh.
- Dalam laporan keuangan dana pensiun: investasi saham akan disajikan sebagai bagian dari aset investasi pada neraca atau laporan aset neto (tergantung format). Nilai wajar harus diungkap dalam catatan.

- Pengungkapan: klasifikasi instrumen (saham), metode penilaian nilai wajar, risiko pasar yang terkait, kebijakan investasi, perubahan nilai wajar. Hal ini sesuai dengan PSAK 18 yang mensyaratkan pengungkapan kebijakan investasi dan nilai wajar.

Kesimpulan:

Dana pensiun harus dikelola dengan strategi investasi yang aman, stabil, dan tumbuh, seperti kombinasi 55% obligasi, 30% saham dividen, dan 15% deposito. Alokasi aset ini memastikan kestabilan arus kas dan menghadapi krisis, dengan obligasi memberikan pendapatan tetap, saham dividen menawarkan potensi pertumbuhan, dan deposito sebagai cadangan likuiditas. Dalam menghadapi krisis, saham cenderung paling terpengaruh, namun cadangan deposito dan obligasi dapat membantu stabilisasi. Strategi ini optimal bagi profil investor konservatif-moderat yang mengutamakan keamanan dan stabilitas. Pengelolaan dana pensiun juga harus mematuhi standar akuntansi PSAK 71 dan PSAK 18 untuk pengukuran, pengakuan pendapatan, dan pelaporan nilai wajar yang akurat dan transparan.

Referensi:

- Inrawan, A., Hastutik, S., Tonnis, B., Nugroho, H., Manik, E., Indriani, S., ... & Firmansyah, H. (2022). *Portofolio dan Investasi*.
- Lestari, A. D., Oktaviany, S. D., & Salsabila, Z. (2025). AKUNTANSI DANA PENSIUN BERDASARKAN PSAK 18. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 818-831.
- Firmansyah, A., & Matoviany, M. A. (2021). Kepemilikan investasi obligasi perusahaan perbankan di Indonesia: dampak penerapan PSAK 71. *Journal Of Financial And Tax*, 1(1), 11-32.
- Pranotoputeri, K. T., & Suwondo, S. (2023). Analisis Penerapan PSAK No. 18 (Revisi 2010) Mengenai Akuntansi Dana Pensiun pada Laporan Keuangan Dana Pensiun INTI. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 215-225.